

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Menurut Depsos RI (2004: 4), Panti Sosial anak adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak telantar, memberikan pelayanan pengganti orang tua/wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional.

Menurut Gospor Nabor “Panti asuhan adalah suatu lembaga pelayanan sosial yang didirikan oleh pemerintah maupun masyarakat, yang bertujuan untuk membantu atau memberikan bantuan terhadap individu, kelompok masyarakat dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup” (Riskiono et al:2020: 8). Menurut pemaparan di Kamus Besar Bahasa Indonesia Panti asuhan adalah rumah tempat memelihara dan merawat anak yatim atau yatim piatu.

Pada saat ini Panti asuhan sudah tidak lagi memakai nama tersebut, melainkan menggunakan nama Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak atau sering disingkat LKSA namun secara garis besar Panti Asuhan dengan LKSA memiliki pengertian serta fungsi yang sama. Salah satu panti asuhan atau LKSA yang berada di wilayah Buleleng yaitu Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Ananda Seva

Dharma, Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak ini merupakan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak yang berada di Desa Sangsit, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali. Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak ini merupakan Lembaga Swasta yang memiliki penghuni sejumlah 30-an orang baik itu perempuan maupun laki-laki.

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Ananda Seva Dharma pertama kali didirikan pada tahun 2013 oleh Pak Nengah Rinda, Nyoman Sira, Marta Kurniawan, dan Budiada, Hampir semua Pengurus dan Pendiri Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Ananda Seva Dharma merupakan anggota dari Organisasi Yoga Internasional/Sosio Spiritual dengan nama Ananda Marga, yang dimana organisasi ini melakukan kegiatan-kegiatan sosial yang berlandaskan dengan spiritualisme yang ada di dalam ajarannya selanjutnya LKSA ini baru secara legal dinyatakan sebagai Sebuah Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak pada tahun 2014. Pernyataan ini diperkuat dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Pengasuh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Ananda Seva Dharma yaitu I Ketut Somayasi atau akrab dipanggil Dada, beliau menyatakan:

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Ananda Seva Dharma ini mulai beroperasi pada tahun 2013 dan secara legal diakui oleh Dinas Sosial pada tahun 2014, pelopor atau pendiri LKSA ini yaitu ada Pak Nengah Rinda, Nyoman Sira, Marta Kurniawan, dan Budiada, yang dimana mereka termasuk saya dan juga pengurus Lembaga ini tergabung dalam organisasi Yoga Internasional atau Sosio Spiritual yang bernama Ananda Marga. Analisis tentang struktur organisasi dan peran para pendiri serta pengurus yang tergabung dalam organisasi Ananda Marga, yang mencerminkan pengaruh nilai-nilai sosio-spiritual dalam pengelolaan LKSA. Dinamika hubungan sosial antar anak-anak penghuni LKSA, termasuk pembentukan kelompok sebaya dan dukungan sosial yang mereka terima.

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak ini merupakan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak yang menerapkan sistem agama Hindu di dalam

menjalankan budaya serta kebiasannya, namun tidak seperti agama Hindu yang lumrah atau biasa ada di Bali, di dalam Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak ini lebih menekankan terhadap sistem agama Hindu secara mendalam dari ajaran India yang dimana sistem agama Hindu yang ada di Bali dan di India sangatlah berbeda, perbedaan ini sendiri dilatarbelakangi perbedaan dari sumber ajaran agama Hindu yang ada di Bali dengan yang ada di India, di Bali sendiri ajaran agama Hindu lebih condong kepada ajaran Hindu Dharma atau Hindu Siwa atau Hindu Shidarta, menurut Sudarsana (2018).

Hindu Dharma adalah aliran agama Hindu yang umumnya dianut oleh suku Bali di Indonesia, Hindu Dharma merupakan sinkretisme Hindu Saiwa, Waisnawa, dan Brahma dengan kepercayaan lokal suku Bali, Hindu Dharma berasal dari aliran Saiwa Sidhanta, yang berasal dari Madhya Pradesh, India. hal ini menyebabkan perbedaan diantaranya perbedaan hari raya keagamaan, kebiasaan masyarakat, sistem agama, upacara – upacara yang dilakukan dll.

Karena dinamika yang ada tersebut tentunya menimbulkan pertanyaan bagaimana bisa LKSA tersebut khususnya para anak-anak penghuni Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Ananda Seva Dharma tersebut dapat menyesuaikan diri terhadap perbedaan kebiasaan serta budaya yang mereka terima di rumah dengan budaya yang mereka terima di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Ananda Seva Dharma tersebut.

Menurut penjelasan dari Pengasuh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Ananda Seva Dharma I Ketut Somayasi atau Dada, LKSA ini menerapkan ajaran agama Hindu yang lebih menekankan penerapan agama itu sendiri di dalam kehidupan sehari-hari, serta para pengurus LKSA ini berusaha untuk lebih menghaluskan budaya-budaya yang telah ada di Bali itu sendiri supaya bisa menjadi lebih beradab pada saat di terapkan di dalam kehidupan sosial di masyarakat,

masyarakat yang dimaksud oleh Pak Dada tidak saja masyarakat yang ada di Kawasan Buleleng saja namun juga masyarakat yang berada di Kawasan lain di Bali, luar Bali, maupun luar negeri, diharapkan dari proses sosialisasi “Pengahalusan Budaya” yang ada dapat menciptakan para pengguna LKSA dapat Survive atau bertahan hidup di kehidupan nyata tanpa adanya Batasan wilayah.

“Pengahalusan” yang dimaksud oleh Pak Dada yaitu penerapan Budaya Spiritual di dalam kehidupan sehari-hari, menurut pemaparan Pak Dada,

Penerapan budaya spiritual di dalam kehidupan sehari-hari salah satunya yaitu meminta ijin di dalam melakukan segala hal, misalkan tidak menyela pembicaraan orang yang sedang berbicara, mengambil makanan yang ada di dapur sembarangan tanpa permissi terlebih dahulu, ataupun menyapa teman, anak kecil atau orang dewasa, orang kaya, orang miskin, dll dengan sembarangan.

Pemahaman pemahaman inilah yang berusaha untuk diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari di dalam Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Ananda Seva Dharma, misalkan saja di dalam menyapa orang lain, di LKSA tersebut diajarkan bahwa semua manusia merupakan manifestasi dari Tuhan atau Ida Sang Hyang Widhi Wasa, oleh karena ini penghudi di Yayasan harus menyapa orang baik itu anak kecil, teman, maupun orang tua secara sopan dan penuh rasa hormat. Latihan-latihan spiritual yang dilakukan di dalam Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Ananda Seva Dharma yaitu Latihan Yoga Sadana salah satunya yaitu Latihan Pranayama, Latihan Asanas, Latihan Yama dan Niyama.

Kebiasaan yang mereka terima di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Ananda Seva Dharma tentunya tidak luput dari peran struktur yang mengatur setiap Tindakan yang ada di LKSA tersebut, dimana struktur tersebut akan mengatur segala tingkah laku serta kegiatan yang anak – anak LKSA lakukan. Menurut Parsons (Craib, 1986, p.58).

Masyarakat akan berada dalam keadaan harmonis dan seimbang bila institusi/atau Lembaga lembaga yang ada pada masyarakat dan negara mampu menjaga stabilitas pada masyarakat tersebut. Struktur masyarakat yang dapat menjalankan fungsinya dengan baik dengan tetap menjaga nilai dan norma yang dijunjung tinggi oleh masyarakat maka hal ini akan menciptakan stabilitas pada masyarakat itu sendiri.

Dari pernyataan Parson tersebut dapat dikatakan bahwa keberhasilan suatu struktur juga akan dipengaruhi oleh berjalannya setiap unsur yang ada di dalam struktur tersebut, yang dimana hal ini akan menciptakan keharmonisan di dalam suatu Lembaga yang mempunyai struktur yang mengaturnya.

Akibat perubahan kebiasaan yang mereka terima itu pula tentunya akan menyebabkan perubahan di dalam pola interaksi yang dilakukan anak-anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Ananda Seva Dharma, perubahan interaksi yang terjadi ini dapat diakibatkan dari perbedaan sosial budaya yang mereka alami di rumah dengan keadaan sosial budaya yang mereka alami di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak tersebut, pola interaksi ini sangat menarik untuk dijadikan bahan penelitian karena pada dasarnya interaksi merupakan kegiatan dasar yang dilakukan oleh makhluk sosial, oleh karena itu perbedaan pola interaksi antara sebelum mengalami sosialisasi sosial budaya baru dengan sesudah mengalami perubahan sosial budaya tentunya sangat berbeda dan bervariasi.

Menurut Koentjaraningrat,

Perubahan budaya adalah proses pergeseran, pengurangan, penambahan, dan perkembangan unsur-unsur dalam suatu kebudayaan. Secara sederhana, perubahan budaya merupakan dinamika yang terjadi akibat benturan-benturan antarunsur budaya yang berbeda-beda.

Dari pemaparan Koentjaraningrat dapat kita ketahui bahwa perubahan budaya tidak hanya akan berdampak negatif di dalam masyarakat namun juga dapat berdampak positif bagi masyarakat itu sendiri. Benturan kebiasaan, budaya, serta

nilai yang terjadi di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Ananda Seva Dharma tentunya akan menyebabkan suatu perubahan budaya bagi penghuni LKSA di sana.

Penerapan Budaya serta kebiasaan yang berkaitan dengan agama Hindu secara esensial ini tentu mendatangkan pro dan kontra tersendiri bagi masyarakat, orang tua kandung dan sekolah, dimana semua penghuni LKSA tersebut merupakan penganut sistem agama Hindu Bali, serta kebanyakan penghuni LKSA tersebut merupakan anak-anak dan remaja pada jenjang SD,SMP, SMA dan Perguruan Tinggi. Dari masyarakat sendiri pada saat awal-awal berdirinya Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Ananda Seva Dharma tentunya mengalami penolakan dalam bentuk verbal atau cemoohan, yang dimana masyarakat yang belum mengerti dengan sistem yang diterapkan di LKSA ini tentunya akan merasa tidak nyaman karena LKSA ini menerapkan kebiasaan yang tidak biasa diterapkan di dalam kehidupan masyarakat Bali pada umumnya, menurut pemaparan Pak Dada,

Awal-awal memang agak tidak diterima karena menurut masyarakat sekitar sistem yang diterapkan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Ananda Seva Dharma ini tidak sesuai dengan budaya yang biasa mereka terapkan, namun setelah mereka tahu bahwa sistem yang di terapkan disini merupakan ajaran dari Agama Hindu, mereka lambat laun mulai menerima sistem ini.

Kepercayaan dari masyarakat ini menurut pemaparan dari Pak Dada dapat dibuktikan dari anak-anak yang ada di dalam Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Ananda Seva Dharma ini mulai diundang ngayah di dalam kegiatan piodalan di dalam pura-pura sekitar, ngayah yang dimaksud biasanya yaitu ngayah menari tarian suci dll. Selain itu pula di dalam kehidupan sekolah, menurut penjelasan dari Pak Dada, beliau banyak mendapat tanggapan dari kepala sekolah beberapa SD, SMP, maupun SMA bahwa anak-anak Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Ananda Seva Dharma sangatlah disiplin.

Adapun peneliti terdahulu pada 10 tahun terakhir yang melakukan penelitian sejenis diantaranya adalah penelitian karya Anelvi Novita Sari yang berjudul Pengaruh Bimbingan Keagamaan Islam Terhadap Perubahan Perilaku Anak Panti Asuhan Fajar Iman Azzahra Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, penelitian ini diterbitkan pada tahun 2019 yang dimana penelitian ini membahas tentang Pengaruh Bimbingan Keagamaan Islam Terhadap Perubahan Perilaku Anak Panti Asuhan Fajar Iman Azzahra kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Bertujuan untuk mengetahui apakah ada Pengaruh Bimbingan Keagamaan Islam Terhadap Perubahan Perilaku Anak Panti Asuhan Fajar Iman Azzahra Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Jenis penelitian yang digunakan yaitu menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Anelvi dengan penelitian yang saat ini peneliti lakukan yaitu dalam penelitian yang dikembangkan oleh Anelvi Novita Sari menggunakan metode penelitian kuantitatif, dimana dalam metode penelitian ini lebih menekankan terhadap data data real berdasarkan perhitungan dan angka angka, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan metode penelitian kualitatif.

Selain itu pula terdapat penelitian lain diantaranya karya Sri Suneki yang berjudul Dampak Globalisasi Terhadap Eksistensi Budaya Daerah yang mengkaji tentang pengaruh globalisasi ataupun perubahan sosial dan teknologi yang secara massive berkembang di dalam kehidupan masyarakat pada saat ini yang dimana hal ini dapat mempengaruhi eksistensi dari kebudayaan daerah.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1.2.1 Perubahan sosial budaya yang terjadi di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Ananda Seva Dharma.
- 1.2.2 Bentuk perubahan sosial budaya yang terjadi di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Ananda Seva Dharma.
- 1.2.3 Proses perubahan sosial budaya yang terjadi di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Ananda Seva Dharma.
- 1.2.4 Implikasi yang terjadi akibat perubahan sosial budaya yang terjadi di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Ananda Seva Dharma.
- 1.2.5 Konflik yang terjadi akibat perbedaan antara budaya lokal di sangsi dengan budaya yang diterapkan di LKSA Ananda Seva dharma
- 1.2.6 Keluhan masyarakat akibat penerapan budaya atau kebiasaan yang berbeda dari budaya yang umum masyarakat lakukan
- 1.2.7 Respon orangtua/wali terhadap penerapan budaya tersebut
- 1.2.8 Aspek-aspek yang dapat dijadikan sumber belajar Sosiologi SMA

## 1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar masalah yang akan diteliti tidak meluas, sehingga penelitian ini terfokus dan tepat sasaran. Masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini berfokus pada:

- 1.3.1 Bentuk dan proses perubahan sosial budaya yang terjadi di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Ananda Seva Dharma.
- 1.3.2 Implikasi akibat perubahan sosial budaya yang dialami anak-anak penghuni Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Ananda Seva Dharma.
- 1.3.3 Aspek-aspek dari perubahan sosial budaya LKSA Ananda Seva Dharma yang dapat dijadikan sumber belajar sosiologi pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA).

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1.4.1 Bagaimana bentuk dan proses perubahan sosial budaya yang terjadi di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Ananda Seva Dharma?
- 1.4.2 Bagaimana Implikasi dari perubahan sosial budaya terhadap interaksi anak-anak penghuni LKSA Ananda Seva Dharma?
- 1.4.3 Apa saja aspek-aspek dari perubahan sosial budaya yang terjadi pada anak-anak penghuni LKSA Ananda Seva Dharma yang dapat dijadikan sumber belajar sosiologi pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA)?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1.5.1 Mengidentifikasi bentuk dan proses perubahan sosial budaya yang terjadi di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Ananda Seva Dharma.
- 1.5.2 Mengidentifikasi Implikasi dari perubahan sosial budaya terhadap interaksi anak-anak penghuni LKSA Ananda Seva Dharma.
- 1.5.3 Mengidentifikasi aspek-aspek dari perubahan sosial budaya yang terjadi pada anak-anak penghuni LKSA Ananda Seva Dharmayang Dapat dijadikan sumber belajar sosiologi pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA).

## 1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

### 1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu, diharapkan dapat membantu pengembangan dalam teori-teori Sosiologi, perubahan sosial serta budaya dalam upaya untuk meneliti suatu panti asuhan ataupun sebuah Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak, serta dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya dengan kajian yang serupa.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari hasil penelitian ini yaitu:

#### 1.6.2.1 Program Studi Pendidikan Sosiologi

Diharapkan penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan referensi di dalam memberikan mata kuliah yang berkaitan dengan Perubahan sosial budaya serta dapat digunakan sebagai kajian akademik serta menambahkan koleksi kajian-kajian penelitian di dalam Prodi Pendidikan Sosiologi

#### 1.6.2.2 Peneliti

Yaitu peneliti dapat mengetahui interaksi yang terjadi di dalam panti asuhan atau Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak serta perubahan yang terjadi di dalamnya. Serta dapat menambah wawasan peneliti dalam penggunaan serta penerapan pengetahuan yang peneliti dapatkan di perguruan tinggi kepada masyarakat.

#### 1.6.2.3 Masyarakat

Sebagai media penjelasan kepada masyarakat mengenai perubahan sosial budaya yang terjadi di masyarakat khususnya yang terjadi di dalam suatu Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak, sehingga masyarakat tidak lagi hanya berfikir bahwa kebiasaan yang tidak biasa dilihat atau diterimanya merupakan kebudayaan yang bersifat negatif.